



# PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PEMBUKUAN KEGIATAN DAN KEUANGAN USAHATANI MANDIRI DAN KELOMPOK DI DESA PEMULUTAN ULU KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

Yulius, Najib Asmani, Fauziah Asyiek, Idham Alamsyah, Dessy Adriani  
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

## ABSTRAK

Acapkali pembukuan usahatani dianggap sebagai alat pengontrol kebijaksanaan pengelolaan usahatani. Dengan alat ini petani pengelola dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam penyelenggaraan dan penyusunan perencanaan ushaataninya. Dengan pembukuan itu keadaan dapat segera diperbaiki, sehingga tujuan usaha yang diharapkan dapat dicapai. Dengan demikian mengembangkan cara-cara pembukuan usahatani kepada para petani sangat berguna. Kegunaan ini menjadi bertambah apabila melihat pemerintah juga mempunyai kepentingan.

Metode yang akan digunakan didalam kegiatan ini adalah penyuluhan akan pentingnya pembukuan usahatani yang belum/terbiasa di lingkungan masyarakat tani yang ada di wilayah pengabdian masyarakat. Kegiatan-kegiatan berupa pengembangan kapasitas berupa pelatihan-pelatihan kepada para tokoh masyarakat dan pada petani pada umumnya.

Pembukuan usahatani berfungsi sebagai sumber informasi usaha bagi manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat untuk menilai keberhasilan usaha yaitu sebagai bukti layak tidaknya usaha. Bagi petani dapat dijadikan untuk meminjam modal ke bank. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka pengetahuan dan kemampuan praktis petani bertambah terutama mengenai Penyusunan Pembukuan Kegiatan dan Keuangan Usahatani Mandiri dan Kelompok di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

**Kata Kunci :** *Pembukuan, Usahatani, Mandiri, Kelompok*

## I. PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Menyelenggarakan pembukuan usahatani merupakan bagian penting dalam kegiatan pengelolaan usahatani modern. Pembukuan usahatani dalam fungsinya adalah suatu alat, sama halnya dengan traktor atau cangkul, penggunaannya dapat membantu petani pengelola dalam usaha meningkatkan pendapatan ushaataninya.

Seringkali pembukuan usahatani dianggap sebagai alat pengontrol kebijaksanaan pengelolaan usahatani. Dengan alat ini petani pengelola dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam penyelenggaraan dan penyusunan perencanaan ushaataninya. Dengan pembukuan itu keadaan dapat segera diperbaiki, sehingga tujuan usaha yang diharapkan dapat dicapai. Dengan demikian mengembangkan cara-cara pembukuan usahatani kepada para petani sangat berguna. Kegunaan ini menjadi bertambah apabila melihat pemerintah juga mempunyai kepentingan.

Pembukuan usahatani dapat merupakan sumber keterangan statistik pertanian, seperti mengenai produksi, pemasaran hasil-hasil pertanian olah tenaga kerja, biaya produksi,



pendapatan dan pengeluaran usahatani, dan pengeluaran untuk keluarga petani. Informasi itu sangat diperlukan dalam penyusunan berbagai kebijaksanaan disektor pertanian khususnya dibidang usahatani. Melalui analisa pembukuan usahatani yang diselenggarakan oleh para petani, hasilnya dapat dipakai juga untuk kegiatan penyuluhan. Dengan hasil ini penyuluh dapat membantu para petani mendiagnosa dan merencanakan usahatannya agar lebih menguntungkan.

Pembukuan usahatani dimaksudkan sebagai pencatatan (tertulis) dari semua dan setiap transaksi oleh petani dan keluarganya. Pengertian semua mengandung arti bahwa yang dicatat adalah semua transaksi baik input maupun output yang digunakan, termasuk didalamnya

Tujuan dari penggunaan tersebut. Pengertian *setiap* terkandung maksud perlunya mencatat saat transaksi dilaksanakan, ini berarti aspek waktu menjadi pusat perhatian pencatatan. Petani difokuskan kepada semua kegiatan produksi yang terkait pada aspek pengelolaan usahatani. Keluarga petani dimaksud kepada sasaran alokasi pendapatan dan proporsional pendapatan dari setiap unsur keluarga. Dari pengertian tersebut terlihat banyak aspek yang ingin dijangkau dari kegiatan pembukuan usahatani itu sendiri.

Pertanyaan yang terkait dengan kondisi usahatani di indonesia, apakah sudah waktunya diselenggarakan pembukuan usahatani yang rumit itu. Apakah perlu ? jawabannya jelas orientasinya kedepan. Prosesnya bertahap sebagai acuan dan kesadaran keterbatasan usahatani dan pembina usahatani. Karena itu keperluan operasionalisasi pembukuan usahatani harus dimulai sekarang juga, oleh usahatani pertanian yang telah maju, oleh petani maju, oleh setiap pilot demonstrasi usahatani yang merata menyebar ke seluruh pelosok tanah air indonesia dan menjangkau kepada komoditi-komoditi strategis.

Cara pandang terhadap pembukuan usahatani memang akan berbeda antara petani, penyuluh, petani maju, andalan kontak lini, dan manajer usaha pertanian dalam arti luas. Tapi yang jelas, pembukuan usahatani itu akan memberikan banyak faktor tentang nilai ekonomi, fisik, teknologi, dan mekanisme pengelolaan suatu usahatani.

Bertitik tolak dari kondisi di atas, dalam masalah pembukuan usahatani pada masyarakat perlu dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan petani tentang pendataan usahatani dengan mencatat secara tertulis tentang biaya dan keuntungan dari usaha tani petani di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

#### *Tujuan Kegiatan*

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Ilmu pengetahuan kepada petani mebuat pembukuan usahatani.
2. Melengkapi sarana untyuk memperoleh kredit.
3. Sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kegiatan usahatani ke depan.

## **II. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN**

#### *Khalayak Sasaran*

Sasaran dalam kegiatan ini adalah minimal 15 orang petani yang bertempat tinggal di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

#### *Metode Kegiatan*

Model kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan pendampingan dalam Pembuatan Pembukan Usahatani. Pendampingan adalah model kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan disertai dengan kegiatan pembinaan dan pengarahan pada sasaran (Pedoman dan standar Mutu Pelaksanaan Kegiatan PPM-DIPA Unsri, 2012). Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini, yaitu : Pelatihan pembuatan pembukuan usahatani di Desa Pemulutan Ulu.

#### *Rancangan Evaluasi*



Evaluasi akan dilakukan setelah satu minggu dari pelaksanaan kegiatan pelatihan, adapun yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan adalah timbulnya kesadaran masyarakat akan untuk membuat pembukuan usahatani di keluarga masing-masing petani.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Tahap Penyusunan Quisoner Pembukuan Agribisnis*

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dengan menggunakan kuesioner, analis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Penggunaan kuesioner tepat bila :

1. Responden (orang yang merenpons atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
4. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada bisa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

*Recording* merupakan pencatatan semua dari setiap aktivitas yang dilakukan terutama data kuantitatif. Petani perlu untuk *me-record* kegiatan pertanian kita, karena pada suatu saat petani pasti membutuhkan data/informasi dari kegiatan usahatani agar dapat mengukur keberhasilan (untung/rugi) kegiatan usaha tani yang dijalankan. Misalnya mengenai harga input, harga output, produktifitas dan lain sebagainya dalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif itu seperti bagaimana cara menanggulangi hama, apa jenis hama yang biasa menyerang, bagaimana penanggulangan terhadap cuaca yang tidak menentu.

Bagi petani kecil tidak perlu membuat pembukuan yang rumit yang menggunakan komputerisasi atau dengan prosedur akuntansi yang rumit. tidak perlu. cukup yang sederhana saja. Misalkan: Buat saja kolom pengeluaran dan pemasukan. bagi petani kecil yang sederhana seperti itu saja sudah cukup. Yang terpenting adalah adanya pemisahan antara pengeluaran/pemasukan rumah tangga petani dengan pemasukan/pengeluaran usahatannya. Itu saja intinya.

Lalu, Pembukuan yang telah dilakukan petani ini sebetulnya memiliki dampak yang sangat besar bagi pembangunan pertanian itu sendiri. Seperti yang dilakukan oleh petani-petani di Jepang, mereka sudah terbiasa dengan internet dan sudah terbiasa membuat pembukuan yang terkomputerisasi. Dan setiap sebulan sekali data yang mereka catat dikirim ke badan statistiknya. Hal ini adalah timbal balik mereka untuk pemerintah, karena pada saatnya nanti pemerintah membutuhkan data, petani akan memperoleh informasi mengenai harga output dan harga input yang sebenarnya. Petani mencatat dan mengirimnya setiap bulan dan ketika pihak manapun membutuhkan data tersebut, mereka tak membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk mendapatkannya terutama bagi peneliti. Imbasnya nanti tetap kan menguntungkan petani karena peneliti akan dengan cepat meneliti komoditi yang pada akhirnya akan menjadi sesuatu hal yang sangat berguna bagi petani. Bagi pemerintah, tak perlu repot-repot banyak sensus dan survey.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembukuan adalah:

1. Sumber informasi usaha bagi manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.
2. Alat untuk menilai keberhasilan usaha yaitu sebagai bukti layak tidaknya usaha. Bagi petani dapat dijadikan untuk meminjam modal ke bank.
3. Alat bantu untuk mengamankan dan mengawasi aset perusahaan sehingga mampu mencegah penyimpangan dan pemborosan.
4. Alat bantu untuk menetapkan hak-hak bagi pihak yang berkepentingan (Pemilik, Kreditur, Pemerintah).
5. Penilaian efisiensi atau tidaknya usaha yang dilakukan.
6. Alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang pada akhirnya sebagai tindak lanjut dalam tercapainya tujuan petani yaitu meningkatkan pendapatan petani.
7. Dasar penyusunan kebijakan perusahaan/petani.
8. Sumber informasi statistik bagi pemerintah dan masyarakat lain.

#### *Koordinasi lapangan*

Koordinasi lapangan ini dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2016. Kegiatan koordinasi lapangan ini dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan monitoring kegiatan KKN Tematik Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil koordinasi lapangan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembukuan usahatani akan dilaksanakan pada tanggal 19-21 Agustus 2016. Dan pelaksanaan Kegiatan penyuluhan dilaksanakan berbarengan dengan Seminar Desa KKN Tematik di Desa Pemulutan Ulu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar warga yang hadir banyak, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih bermanfaat karena dihadiri oleh lebih banyak warga.

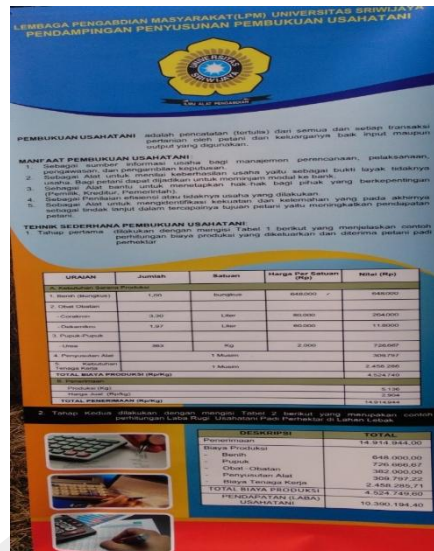


Gambar 1. Foto-Foto Hasil koordinasi Lapangan

#### *Tahapan Pelaksanaan Kegiatan*

Tahapan kegiatan pengabdian dalam masyarakat selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan pada 19-21 Agustus 2016. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kegiatan awal penyuluhan dengan metode ceramah. Dalam kegiatan itu khalayak sasaran diberi pemahaman tentang pentingnya pembukuan usahatani untuk mengetahui keuntungan usaha. Selanjutnya khalayak sasaran diminta untuk mengisi kuisisioner yang sudah disiapkan oleh tim. Lalu peserta didampingi untuk menyusun laporan laba rugi secara sederhana meliputi biaya, penerimaan dari kegiatan usahatani yang dijalankan musim tanam terakhir. Perhitungan biaya dan penerimaan ini akan menjadi dasar perhitungan laba.

Gambar 2 menyajikan materi paparan yang siap dalam bentuk X-Banner. Tujuan dari pembuatan X-banner adalah untuk membantu mempermudah petani dalam memahami metode penyusunan pembukuan usahatani.



Gambar 2. Materi Pembukuan Usahatani dalam Bentuk X-Banner

Selanjutnya, Gambar 3 menyajikan kegiatan penyuluhan dalam bentuk ceramah oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari LPM universitas Sriwijaya. Kegiatan ini diikuti sekitar 30 orang petani di wilayah tersebut. Dalam Kegiatan ini, petani tampak antusias mengikuti penjelasan yang diberikan, dan bertanya ketika terdapat hal-hal yang tidak mereka pahami.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan dengan Metode Ceramah

Proses selanjutnya adalah tim memberikan kuisisioner isian tentang data produksi dan penerimaan petani yang diisi dengan dapandu TIM. Dalam pengisian kuisisioner, petani akan dibantu untuk mengisi dengan memisahkan komponen pengeluaran petani menjadi komponen biaya tetap dan biaya variabel (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan Pemberian Penyuluhan dan Pengisian Kuisisioner

Dalam kegiatan pengisian kusioner petani diberi pemahaman lebih lanjut tentang teknik perhitungan biaya, penerimaan dan pendapatan. Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi bahan-bahan mentah yang akan di gunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut. Pengeluaran usahatani terdiri dari pengeluaran untuk biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap meliputi : pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman sewa tanah dan lain-lain. Biaya tetap ini tidak dipengaruhi besarnya produksi. Biaya variabel meliputi : biaya tenaga kerja, dan lain-lain. Biaya variabel ini sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi.

Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak. Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai inventaris. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Menurut Hernanto (1998), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari sumber-sumber usahatani dan keluarga.

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelola, pekerja dan sebagai pemilik modal. Menurut Mubyarto (1991) pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada ditangan konsumen akhir.

Dari data yang ada, tim melakukan pendampingan dalam pembuatan laporan laba rugi usahatani padi dan sayuran yang dilakukan oleh khalayak sasaran seperti disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pendampingan Penyusunan Laba Rugi

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, dapat disusun laporan laba rugi secara sederhana yang dibuat berdasarkan data produksi dan penerimaan petani. Untuk penyusunan pembukuan usahatani, kegiatan usahatani oleh petani dikelompokkan dalam 6 macam produk yaitu: padi, kangkung, dan ikan lela. Hasil perhitungan pembukuan usahatani disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 6.

Tabel 1. Biaya Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi skala 1 ha

URAIAN	Jumlah	Satuan	Harga Per Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
<b>A. Kebutuhan Sarana Produksi</b>				
1. Benih (Bungkus)	1,00	bungkus	648.000	648.000
2. Obat-Obatan				
- Corakron	3,30	Liter	80.000	264.000
- Dekamikro	1,97	Liter	60.000	11.8000
3. Pupuk-Pupuk				
- Urea	363	Kg	2.000	726.667
4. Penyusutan Alat		1 Musim		309.797
5. Kebutuhan Tenaga Kerja		1 Musim		2.458.286
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI (Rp/Kg)</b>				4.524.749
<b>B. Penerimaan</b>				
Produksi (Kg)				5.136
Harga Jual (Rp/kg)				2.904
<b>TOTAL PENERIMAAN (Rp/Kg)</b>				14.914.944

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani padi skala 1 hektar adalah Rp 4.524.749,60, dengan total penerimaan sebesar Rp 14.914.944,00, maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 10.390.194,40. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa usahatani padi cukup menguntungkan untuk diusahakana di wilayah ini. oleh karenanya, hampir seluruh petani di wilayah ini mengantungkan hidupnya pada usahatani padi. Namun yang menjadi persoalan utama usahatani padi di wilayah ini adalah usahatani padi yang hanya dapat diusahakan selama 1 kali setahun. Dengan kondisi di atas, maka pendapatan usahatani padi tetap tidak dapat menutupi pengeluaran konsumsi petani.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Usahatani Padi skala 1 ha

DESKRIPSI	TOTAL (Rp)
<b>Penerimaan</b>	14.914.944,00
<b>Biaya Produksi</b>	
- Benih	648.000,00
- Pupuk	726.666,67
- Obat-Obatan	382.000,00
- Penyusutan Alat	309.797,22
- Biaya Tenaga Kerja	2.458.285,71
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	4.524.749,60
<b>PENDAPATAN (LABA) USAHATANI</b>	10.390.194,40

Beberapa petani di wilayah ini sebenarnya sudah mulai melaksanakan 2 kali tanam setahun, namun belum semua petani menerapkannya. Hal ini terjadi karena petani merasa belum memiliki jaminan kepastian tehnik untuk melaksanakan budidaya padi selama 2 kali setahun.

Untuk menutupi pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tinggi, maka beberapa petani di wilayah ini melaksanakan budidaya ikan lele skala 25.000. Tabel 3 dan 4 menyajikan hasil perhitungan usahatani untuk budidaya ikan lele.

Tabel 3. Biaya Produksi dan Penerimaan Usahatani Budidaya Lele skala 25.000 bibit

URAIAN	Jumlah	Satuan	Harga Per Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
<b>A. Kebutuhan Sarana Produksi</b>				
1. Benih Ukuran 5-8 cm	25263	ekor	80,00	2021040,00
2. Pakan	4800	kg	3700,00	17760000,00
3. Obat-obatan	6	paket	50000,00	300000,00
4. Alat perikanan	2	paket	100000,00	200000,00
5. Penyusutan Alat		1 Musim		1900000,00
5. Kebutuhan Tenaga Kerja		1 Musim		3000000,00
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI (Rp/Kg)</b>				<b>25181040,00</b>
<b>B. Penerimaan</b>				
Produksi (Kg)				4800
Harga Jual (Rp/kg)				7000
<b>TOTAL PENERIMAAN (Rp/Kg)</b>				<b>33600000</b>

Budidaya ikan ini cukup menguntungkan untuk diusahakan, namun belum semua petani menerapkan. Alasan petani belum menerapkan budidaya ikan lele ini terutama disebabkan persoalan permodalan. Hasil analisis usahatani budidaya ikan lele menunjukkan bahwa usahatani ini cukup menguntungkan untuk diusahakan. Biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 25.181.040,00. Dengan penerimaan sebesar Rp 33.600.000,00, maka usahatani dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 8.418.960,00.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Usahatani Budidaya Lele skala 25.000 bibit

DESKRIPSI	TOTAL (Rp)
<b>Penerimaan</b>	<b>33.600.000,00</b>
<b>Biaya Produksi</b>	
1. Benih Ukuran 5-8 cm	2.021.040,00
2. Pakan	17.760.000,00
3. Obat-obatan	300.000,00
4. Alat perikanan	200.000,00
5. Penyusutan Alat	1.900.000,00
5. Kebutuhan Tenaga Kerja	3.000.000,00
Total Biaya produksi	25.181.040,00
<b>PENDAPATAN (LABA) USAHATANI</b>	<b>8.418.960,00</b>

Pilihan usahatani lain yang dikembangkan petani adalah usahatani kangkung. Usahatani ini baru dilaksanakan pada skala 0,25 ha. Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani ini cukup menguntungkan. Dengan Biaya produksi sebesar Rp 700.000,00 dan penerimaan sebesar Rp 700.000, maka usaha ini dapat menghasilkan pendapatn Rp 300.000 setiap 30 hari.

Dengan kata lain, beberapa usaha dapat dilakukan petani untuk menambah pendapatan usahatani padi yang relatif belum mencukupi kebutuhan konsumsi petani. Namun pengembangan usaha di luar padi, masih terkendala persoalan permodalan dan lemahnya pengetahuan petani tentang budidaya jenis tanaman lainnya.



Tabel 5. Biaya Produksi dan Penerimaan Usahatani Kangkung skala 0,25 ha

URAIAN	Jumlah	Satuan	Harga Per Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
<b>A. Kebutuhan Sarana Produksi</b>				
1. Benih (Bungkus)	7	bungkus	30.000	210.000
2. Obat-Obatan				
- Gramaxon	1	Liter	50.000	50.000
3. Pupuk-Pupuk				
- Kandang	25	kg	10000	250.000
- Urea	1	sak	120.000	120.000
4. Penyusutan Alat		1 Musim		20.000
5. Kebutuhan Tenaga Kerja		1 Musim		50.000
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI (Rp/Kg)</b>				700.000
<b>B. Penerimaan</b>				
Produksi (Kg)				1.000
Harga Jual (Rp/kg)				1.000
<b>TOTAL PENERIMAAN (Rp/Kg)</b>				1.000.000

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Usahatani Kangkung skala 0,25 ha

DESKRIPSI	TOTAL (Rp)
<b>Penerimaan</b>	1.000.000,00
<b>Biaya Produksi</b>	
- Benih	210.000,00
- Pupuk	370.000,00
- Obat-Obatan	50.000,00
- Penyusutan Alat	20.000,00
- Biaya Tenaga Kerja	50.000,00
TOTAL BIAYA PRODUKSI	700.000,00
<b>PENDAPATAN (LABA) USAHATANI</b>	300.000,00

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### *Kesimpulan*

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pembukuan usahatani ini adalah:

1. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai sumber informasi usaha bagi manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.
2. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat untuk menilai keberhasilan usaha yaitu sebagai bukti layak tidaknya usaha. Bagi petani dapat dijadikan untuk meminjam modal ke bank.
3. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat bantu untuk mengamankan dan mengawasi aset perusahaan sehingga mampu mencegah penyimpangan dan pemborosan.
4. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat bantu untuk menetapkan hak-hak bagi pihak yang berkepentingan (Pemilik, Kreditur, Pemerintah).
5. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Penilaian efisiensi atau tidaknya usaha yang dilakukan.



6. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang pada akhirnya sebagai tindak lanjut dalam tercapainya tujuan petani yaitu meningkatkan pendapatan petani.
7. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Dasar penyusunan kebijakan perusahaan/petani.

#### Saran

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa petani sudah sangat sadar akan kebutuhan modal untuk mendukung kegiatan pertanian mereka. Mengingat selama ini, kebutuhan modal sendiri sangat terbatas, maka pemenuhan kebutuhan modal melalui kredit menjadi salah satu pilihan. Oleh karenanya, ke depan kegiatan pengabdian dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan petani dalam menurun proposal kelayakan usaha untuk keperluan pengajuan kredit.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmani, N. 2012. Peran koperasi desa di sentra produksi padi dalam upaya memperkecil biaya modal. Makalah pada Seminar Nasional Penguatan Agribisnis Perberasan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 6-7 Mei 2012. Palembang: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- [2] Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- [3] Gittinger, J. Price. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. Seri Terjemahan. Universitas Indonesia.
- [4] Hernanto, Fadholi. 1998 Ilmu Usahatani. Seri pertanian – CVI/306. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [5] Husin, L dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi Pertanian. Diktat Kuliah Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- [6] Irvin, George. 1985. Modern Cost Benefit . Macmillan. Publishers Ltd.
- [7] Kadariah. 1986. Evaluasi Proyek, Analisa Ekonomi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [8] Rahim, A dan Hastuti, D. 2007. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- [9] Sipayung, Tungkot. 2000. Corporate Farming dan Masalah Peningkatan Produktifitas Pertanian serta Kesejahteraan Petani. PSP IPB. Bogor.
- [10] Simatupang, Pantjar. 2000. Program Corporate Farming: Kelemahan konseptual dan Bahayanya. PSP IPB. Bogor.
- [11] Sjarkowi, F. Dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Baldad Garfiti Press. Palembang.
- [12] Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- [13] Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo. Jakarta